

ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, DAN PELAPORAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO.23 PADA CV. ANUGERAH PLASTERINDO

Sania Bela¹, Yuli Ermawati²

^{1&2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: ¹19013003@student.uwp.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze methods of recognition, measurement, ncome reporting on CV. Anugerah Plasterindo Surabaya with PSAK No. 23. The research method used s comparative descriptive using primary data taken with nterview techniques and direct observation with managers and logistics administration staff. The results of this study concluded that CV. Anugerah Plasterindo Surabaya recognizes revenue as a result of Galfalum and Ceiling sales and nstallation services based on the cash base concept. CV. Anugerah Plasterindo Surabaya does not record transactions that occur before cash s received by the company, thus causing receivables cannot be definitively known by the company which results n trade receivables will be reported lower than what actually happened. CV measurement. Anugerah Plasterindo Surabaya has not ncluded accounting policies n revenue recognition, which s still based on the cash base method, which n service sales and recording s carried out when cash has been received by the company. So that the company has not followed generally accepted accounting standards that cause disclosure n every transaction on the ncome statement s not significant. ts financial reporting only presents the ncome Statement and balance sheet applied n CV. Anugerah Plasterindo Surabaya s not n accordance with PSAK No. 23.*

Keywords: *Recognition, Measurement, Reporting, Revenue, PSAK No. 23.*

Abstrak: Penelitian ni bertujuan untuk menganalisis metode pengakuan, pengukuran, pelaporan pendapatan pada CV. Anugerah Plasterindo Surabaya dengan PSAK No. 23. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan menggunakan data primer yang diambil dengan teknik wawancara dan observasi langsung dengan manager dan staf bagian administrasi logistik. Hasil penelitian ni menyimpulkan bahwa CV. Anugerah Plasterindo Surabaya mengakui pendapatan sebagai hasil dari penjualan Galfalum dan Plafon serta jasa pemasangan berdasarkan konsep cash basis. CV. Anugerah Plasterindo Surabaya tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan, sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasti diketahui oleh perusahaan yang mengakibatkan piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. Pengukuran CV. Anugerah Plasterindo Surabaya ni belum menyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yaitu masih berdasarkan pada metode kas basis, yang dimana dalam penjualan jasa dan pencatatan dilakukan saat kas telah diterima oleh perusahaan. Sehingga hal ni perusahaan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum yang menyebabkan pengungkapan dalam setiap transaksi di laporan laba rugi tidak signifikan. Pelaporan keuangannya hanya menyajikan Laporan Laba Rugi dan neraca yang diterapkan di CV. Anugerah Plasterindo Surabaya tidak sesuai dengan PSAK No. 23.

Kata Kunci: *Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan, Pendapatan, PSAK No. 23.*

PENDAHULUAN

Pendapatan Menurut PSAK No. 23 revisi 2015, Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Sedangkan menurut Diana dan Setiawati (2017) menyatakan bahwa Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan untuk meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan tergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Sebagai tambahan, sumber dan jenis pendapatan pada dasarnya timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning process*).

Pengakuan Pendapatan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan transaksi yang harus diakui sebagai pengakuan pendapatan perusahaan. Bagi perusahaan, penentu kebijakan masalah pengakuan pendapatan adalah harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Hal ini penting karena berkaitan dengan transaksi yang harus diakui sebagai pendapatan dan pengakuan perlu dilakukan disaat kejadian yang tepat dan diukur secara pasti. Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat 3 barang diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kinerja dalam suatu periode. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka.

Permasalahan utama dalam akuntansi yaitu pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak dapat dilakukan secara akurat itu menjadi penyebab setiap tahunnya perusahaan selalu menyatakan bahwa pendapatan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan karena pada kenyataannya pendapatan tidak dapat diakui secara maksimal dan tidak dapat di laporkan secara andal karena pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui dan dapat di peroleh kembali tanpa memastikan laba yang akan di dapatkan, kemudian pendapatan tidak dapat terealisasi sepenuhnya.

Ada beberapa masalah yang menyebabkan terhambatnya proses pengakuan pendapatan sepenuhnya, salah satunya adalah pelanggan yang tidak mau menyelesaikan tagihannya dan menyebabkan piutang ragu-ragu atau piutang yang tidak dapat di pastikan penerimaannya yang akan menyebabkan gagal usaha, tidak adanya system dan perjanjian hukum yang kuat antara penyedia jasa dengan pengguna jasa dan tidak adanya kontrak yang menyatakan adanya sanksi berupa bunga bila pelanggan tidak menyelesaikan tagihannya, serta tidak ada kepastian dan aturan kapan piutang dapat di hapuskan ini lah beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya pengakuan pendapatan secara sepenuhnya.

Penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen dan royalti. Tujuan Pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Pendapatan diakui bila kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.

Pada setiap periode akuntansi perusahaan pada umumnya akan membuat laporan keuangan. Berdasarkan laporan yang dibuat, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dapat melihat posisi keuangan perusahaan dan pihak manajemen dapat mengambil kebijakan-kebijakan guna kelangsungan perusahaan untuk kedepannya. Penelitian Mokoginta (2019) menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua terhadap PSAK No. 23 terlihat pada saat pengakuan dan pencatatan pendapatan yang menerapkan accrual basis karena untuk pendapatan dari penumpang, perusahaan telah menerima pembayaran secara tunai terlebih dahulu sebelum menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan pendapatan dari pengiriman barang biasanya terjadi pada 2 kondisi yaitu perusahaan menerima pembayaran dimuka atau pembayaran akan diterima setelah barang sampai pada penerima barang namun telah diakui dan dicatat oleh tiket sales.

Penelitian Lisna & Hasyim (2023) menunjukkan bahwa Pengakuan pendapatan berlaku umum pada PT Sarena Wisata Tour & Travel Medan menjelaskan dalam halkebijaksanaan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel dan jasa wisata lebih mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep cash basis, yakni pendapatan diakui pada saat setelah kas benar-benar diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tersebut. Penelitian Claretta et al. (2023) menunjukkan bahwa UD. Mega Teknik telah memenuhi standar sesuai dengan PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar yang diterima atau dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengukur pendapatan sebagaimana mestinya yaitu dengan nilai wajar dan menggunakan satuan rupiah

Karena melihat begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan pada perusahaan dalam menjalankan aktivitas - aktivitas perusahaannya, sehingga memerlukan perhatian yang khusus membuat penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan Psak No.23 Pada CV. Anugerah Plasterindo Surabaya .

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Fathussalmi dkk. (2021) teori keagenan awal mulanya dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada 1976. Mereka mengemukakan bahwasanya keagenan alah keterkaitan antara pemegang saham selaku Principal dan direksi selaku agen. Yang mana prinsip para memberikan keputusan bisnis kepada agen. Pada teori ni keterkaitan antara keduanya menciptakan permasalahan dikarenakan kedua belah pihak mempunyai keinginan untuk meningkatkan keuntungan sendiri. Manajemen yang mempunyai banyak nformasi terkait perusahaan tidak akan memperlihatkan seluruh nformasi tersebut kepada nvestor. Permasalahan pada nvestasi jangka panjang cenderung meningkat dikarenakan Principal menginginkan pengembalian nvestasi tinggi dari

manajemen, sementara agen juga hendak memberikan kesan baik supaya mendapatkan bonus yang besar (Narita, 2020:2252).

Teori Pendapatan

Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan. Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah Kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

PSAK No. 23

Berdasarkan (PSAK 23) PSAK Pendapatan adalah arus masuk atas bruto yang didapatkan dari manfaat ekonomi dan timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode. Sehingga arus kas masuk itu mengakibatkan adanya kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*). Jika pada PSAK 23 pengakuan pendapatan berbasis pada perpindahan risiko, pada PSAK 72 pengakuan ini berbasis pada perpindahan kontrol yang menyebabkan entitas dapat mengakui pendapatannya lebih cepat atau lebih lambat.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metodologi penelitian memegang peranan penting karena akan menentukan keberhasilan dari penelitian tersebut. Dalam hal ini metodologi diperlukan untuk mencari dan mengolah data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan pada perusahaan dengan PSAK No. 23. Sehingga merupakan studi komparatif.

Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu penggunaan metode deskriptif komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan pengakuan 36 dan pengukuran pendapatan antara CV. Anugerah Plasterindo Surabaya dengan PSAK 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Pendapatan

CV. Anugerah Plasterindo Surabaya adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan, pemasangan baja ringan dan plafon. Dengan ni perusahaan dapat melakukan aktivitas usahanya dan mengembangkan perusahaan. Pendapatan perusahaan bersumber dari pendapatan atas pemasangan dan penjualan baja ringan dan plafon.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak bnu Solikin

“Bahwa pendapatan diakui saat uang benar-benar diterima”.

Metode yang dipergunakan untuk pengakuan pendapatan yang diperoleh adalah metode cash basis yang dimana perusahaan mengakui pendapatan pada saat transaksi penjualan dicatat ketika kas sudah benar-benar diterima dan biaya yang dikeluarkan atas penjualan tersebut juga baru dicatat setelah biaya tersebut benar dikeluarkan. Berdasarkan pernyataan bapak bnu Solikin Jika ada pemesanan dengan pembayaran kredit bahwa

“CV. Anugerah Plasterindo belum mengakui adanya penjualan sampai pembeli melakukan pembayaran atas pesannya. Ketika terjadi penjualan kredit, pembeli wajib memberikan uang muka sebesar 25% saat transaksi, perusahaan memberikan jangka waktu selama 1 bulan 54 atau 30 hari untuk melakukan pelunasan. Jika satu bulan belum melakukan pelunasan maka uang muka dianggap hangus”.

Kendala yang dihadapi jika ada pembeli yang tidak melunasi pada saat jatuh tempo otomatis persediaan sudah berkurang tetapi uang belum diakui. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Suliyono bahwa

“Untuk catatan harian, mereka melakukan pencatatan dalam bentuk pembukuan untuk mengetahui kegiatan harian yang terjadi diperusahaan. setiap ada pesanan atau pesanan yang berjalan akan dicatat tanggal pengerjaan atau pengirimannya dan dicatat di pembukuan persediaan saja”.

Proses akuntansi pada perusahaan ni diawali dengan tahap transaksi setelah terjadi transaksi akan dilakukan pencatatan. Saat ada pelanggan datang untuk melakukan transaksi pihak perusahaan memberikan bukti menerima pesanan dalam bentuk PO (Purchasing Order), divalidasi berupa cap perusahaan yang menerima uang dan diketahui staff yang bertanggung jawab dalam bagian administrasi. Kemudian akan masuk kepada tahap pengikhtisaran yang berupa pembuatan laporan keuangan. Berikut ni Surat Orderan dan Surat Tagihan CV. Anugerah Plasterindo Surabaya.

Pengukuran Pendapatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di CV. Anugerah Plasterindo Surabaya, maka didapat data keuangan yaitu berupa laporan Laba Rugi. Dimana data tersebut digunakan untuk mengetahui penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 tentang Pendapatan, terhadap pengakuan dan pengukurannya. Pendapatan CV. Anugerah Plasterindo Surabaya diukur dari penjualan plafon dan galvalume serta jasa pemasangannya. Hasil penjualan tersebut dicatat dalam pembukuan. Walaupun mereka sudah mencatat dalam pembukuan atau buku penjualan tapi mereka belum mengakui pendapatan jika kas belum benar-benar diterima oleh perusahaan. Sehingga pengakuan pendapatan belum dilakukan secara handal yang besar kemungkinan akan mengakibatkan kerugian yang tidak terlihat di dalam laporan keuangan perusahaan.

Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan pencatatan secara detail dan

jasas atas transaksi yang terjadi dalam melakukan penjumlahan. CV. Anugerah Plasterindo Surabaya melakukan penjumlahan secara sederhana. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Ibnu Solikin Bahwa

“Pencatatan pendapatannya belum diakui sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia”

CV. anugerah Plasterindo Surabaya belum menerapkan pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 19 di atas, sehingga pendapatan belum dapat diukur dengan andal. Karena perusahaan masih menggunakan pencatatan yang belum tertata dengan baik dan masih menerapkan metode pengakuan cash basis yang menyebabkan perusahaan belum dapat memperhitungkan piutangnya dengan benar dan CV. Anugerah Plasterindo Surabaya juga tidak mengakui pendapatan setelah perusahaan memindahkan resiko secara signifikan ataupun pemindahan manfaat pemilikan kepada pembeli melainkan CV. Anugerah Plasterindo Surabaya mengakuinya setelah kas diterima. hal ini tidak berpengaruh pada penjualan tunai melainkan akan berpengaruh pada penjualan kredit dimana pembeli telah mendapatkan manfaat kepemilikan sedangkan perusahaan belum mendapatkan manfaat ekonomi dari transaksi tersebut. Jadi, dapat disimpulkan pengakuan pendapatan CV. Anugerah Plasterindo Surabaya dapat dikatakan belum sepenuhnya mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 23 tentang pendapatan.

Pengaturan tentang pengungkapan pendapatan yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia terdapat di dalam PSAK No. 23 paragraf 33 yang menyatakan bahwa :

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti dan deviden.
3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori yang signifikan dari pendapatan.

Berdasarkan apa yang diteliti penulis, pengungkapan pada CV. Anugerah Plasterindo Surabaya ini belum menyertakan kebijakan- kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yaitu masih berdasarkan pada metode kas basis yang dimana dalam penjualan jasa dan bunga pencatatan dilakukan saat kas telah diterima oleh perusahaan. Sehingga hal ini membuat perusahaan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum yang menyebabkan pengungkapan dalam setiap transaksi di laporan laba rugi tidak signifikan. Secara umum, dari hasil yang telah diteliti oleh penulis dalam penelitian ini penerapan PSAK No. 23 tentang pengakuan, pengukuran, dan pelaporan pendapatan pada CV. Anugerah Plasterindo Surabaya belum sesuai dengan standar akuntansi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum yang terdapat dalam PSAK No. 23 karena dalam pengakuan pendapatannya perusahaan masih menggunakan metode cash basis sebagaimana telah dijelaskan oleh peneliti dalam pembahasan.

Pelaporan Pendapatan

Pendapatan yang telah diukur dan diakui akan dimasukkan dalam laporan keuangan. Pada dasar kas, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Sedangkan pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi periode saat pendapatan tersebut dihasilkan.

Konsep yang mendukung pelaporan pendapatan ini disebut konsep pengakuan pendapatan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Ibnu Solikin menyatakan bahwa “CV. Anugerah Plasterindo hanya menyajikan laporan laba rugi dan neraca dikarenakan SDM yang kurang memahami standar yang berlaku di Indonesia”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber CV. Anugerah Plasterindo Surabaya Pengakuan pendapatan belum memenuhi PSAK No. 23 dikarenakan pendapatan belum diukur secara andal dan entitas belum secara signifikan pemindahannya dan pengakuan pendapatan belum diakui saat terjadi transaksi tetapi diakui jika uang sudah diterima.

KESIMPULAN

Pengakuan pendapatan pada CV. Anugerah Plasterindo Surabaya mengakui pendapatan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa berdasarkan konsep cash basis. CV. Anugerah Plasterindo Surabaya tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan, sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasti diketahui oleh perusahaan yang mengakibatkan piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip yang berlaku dalam PSAK No. 23 Paragraf 19, sehingga pendapatan belum dapat diukur dan diakui dengan andal. Pendapatan CV. Anugerah Plasterindo Surabaya diukur dari penjualan plafon dan galvalume serta jasa pemasangannya.

Hasil penjualan tersebut dicatat dalam pembukuan. Walaupun mereka sudah mencatat dalam pembukuan atau buku penjualan tapi mereka belum mengakui pendapatan jika kas belum benar-benar diterima oleh perusahaan. Sehingga pengakuan pendapatan belum dilakukan secara handal yang besar kemungkinan akan mengakibatkan kerugian yang tidak terlihat di dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran dan Pelaporan ini belum menyertakan kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yaitu masih berdasarkan 62 pada metode kas basis, yang dimana dalam penjualan jasa dan pencatatan dilakukan saat kas telah diterima oleh perusahaan. Sehingga hal ini membuat perusahaan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum yang menyebabkan pengungkapan dalam setiap transaksi di laporan laba rugi tidak signifikan. Perlakuan akuntansi yang diterapkan belum sesuai dengan PSAK No. 23.

SARAN

Melalui kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis kepada perusahaan adalah sebaiknya perusahaan mengacu pada PSAK No. 23 karena berdasarkan acuan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui, mengukur dan melaporkan pendapatan dalam perusahaan. Dalam melakukan pencatatan dan penjurnalan seharusnya perusahaan menggunakan sistem agar lebih mudah dan terlihat transaksi yang terjadi dalam setiap harinya. Pendapatan yang diperoleh dari pembatalan transaksi, sebaiknya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, bukan ke pendapatan yang merupakan aktivitas perusahaan. Karena pendapatan ini diperoleh dari biaya administrasi yang dikenakan kepada pelanggan. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang dagang dan jasa, sebaiknya perusahaan harus meningkatkan kinerja dari setiap karyawannya, baik yang berhubungan langsung dengan pengguna jasa ataupun tidak. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga citra

perusahaan di mata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : ANDI
- Mokoginta, P. F. (2019). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No. 23 Pada CV. *Nyiur Trans Kawanua. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Lisna, E. Z., & Hasyim, L. W. (2023). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No 23. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 4(2), 59-67.
- Claretta, C., Subagio, N., & Paramitha, M. (2023). Analisis Kebijakan Pengakuan Pendapatan Pada UD. Mega Teknik. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 441-444.
- Fathussalmi, Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138.
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment opportunity set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harnanto. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi* (2nd ed.). Yogyakarta: Andi.